

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam agama dan kepercayaan. Ada sekitar enam agama yang diakui pemerintah, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Selain ada agama di Indonesia juga ada kepercayaan lokal, seperti sunda wiwitan, kejawen, kaharingan dan lain sebagainya. Adanya agama dan kepercayaan yang banyak dan beragam tentu akan membuat masyarakat Indonesia harus hidup berdampingan dengan masyarakat lain yang berbeda keyakinan.

Dalam hidup pasti akan selalu berhadapan dengan yang namanya perbedaan, mulai dari perbedaan budaya dalam suatu negara, perbedaan pendapat dalam suatu forum, perbedaan prinsip dalam suatu golongan maupun individu, perbedaan karakter setiap orang yang kita jumpai bahkan dalam satu keluarga dari rahim yang sama memiliki karakter yang berbeda-beda.

Kita harus mensyukuri perbedaan yang Allah ciptakan, sebab perbedaan merupakan sebuah karunia besar yang tidak boleh disia-siakan. Karunia yang Allah berikan secara cuma-cuma ke seluruh belahan bumi, termasuk negara Indonesia perlu untuk dipelihara.

Negara Indonesia dan seluruh yang ada di muka bumi ini perlu untuk dijaga dan dipelihara karena merupakan karunia yang telah Allah berikan. Mulai dari budaya, ras, suku, bahasa, warna kulit, status sosial, bahkan agama semua menjadi satu terhimpun dalam kesatuan negara Indonesia. Hal tersebut yang menjadi ciri khas Negara Indonesia yang telah mendarah daging akan keberagaman, dan kekayaan akan perbedaan.¹

Perbedaan pandangan dan kepentingan antarwarga yang beragama sangat terkelola dan semua aspirasi dapat tersalurkan dengan baik. Sama halnya mengenai agama, konstitusi kita menjamin kebebasan umat beragama untuk menerima dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya.²

Perbedaan harus dijadikan sebagai sesuatu yang indah, bukan ajang untuk memecah negara, agama dan hal lainnya. Dengan adanya perbedaan yang beragam kita dapat lebih mengetahui dan memahami bahwa keberagaman yang berbeda-beda itu yang bisa dijadikan penguat bangsa.

Indonesia adalah negara dengan salah satu tingkat populasi agama Islam tertinggi di dunia, oleh karena itu banyak yang menekankan pentingnya moderasi dalam Islam. Salah satu ajaran dalam Islam yaitu mengenai kesederhanaan. Paham agama yang berkaitan dengan unsur-unsur keragaman,

¹ Hermawan, "Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah," *Insania* 25, no. 1 (2020), 32.

² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 5.

adat istiadat, termasuk adat suku dan yang lainnya termasuk ke dalam istilah Islam moderat. Maka dari itu, harus dipahami dari segi konteks maupun teksnya. Ketika moderasi dipelajari lebih jauh maka kita dapat menemukan bahwa Islam mempunyai tujuan untuk mengatasi perbedaan keragaman. Dalam moderasi beragama juga terdapat hal yang menarik, ketika ada masalah yang ditimbulkan oleh sekelompok Islam radikal maka dapat diselesaikan tanpa adanya kekerasan.³

Adanya moderasi beragama dapat membantu agar tidak terjadinya perpecahan. Dan kekerasan yang sering kali muncul karena Islam yang radikal akan hilang jika kita bisa memahami dan mempelajari moderasi beragama dengan baik

Kualitas dan karakter seseorang yang baik memang sangat penting dimiliki oleh suatu bangsa. Apabila negara dipimpin oleh seseorang yang memiliki kualitas yang kurang tinggi dan karakter yang kurang baik, maka kemungkinan negara itu tidak dapat berkembang dan maju.

Melihat fenomena yang berkembang pada saat ini, mungkin kita tertegun. Bagaimana bisa di Indonesia radikalisme bisa terjadi di negeri ini dan berkembang. Padahal Islam muncul dalam bentuk keramahan sejak awal kedatangannya ke Indonesia. Tanpa adanya paksaan kepada penduduk Islam disebarkan secara damai. Ada juga dalam beberapa kasus bahkan harus

³ Ulfatul Husna, Tesis: “Moderasi Beragama di SMA NEGERI 1 KREMBUNG-SIDOARJO” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), 10.

berdialog panjang dulu dengan pemimpin suatu daerah maupun tokoh adat agar Islam bisa diterima. Budaya Arab, Gujarat, India atau budaya apapun yang dibawa, Islam tidak memaksakkan penduduk setempat perihal budaya tersebut, itulah yang membuat Islam menarik. Islam juga bisa berdiskusi dengan budaya lokal dan itu terjadi pada tingkat tertentu, dan apabila ada yang bertentangan dengan akidah maka terkadang Islam harus menolaknya dan itu pun dilakukan secara halus, dan bisa juga diterima dan dipertimbangkan apabila prinsipnya tidak bertentangan dengan nilai-nilai fundamental ajaran Islam.⁴

Jiwa-jiwa muda remaja masih labil dan masih dalam proses pencarian jati diri, serta dapat dengan mudah menjadi sasaran para penjahat yang mencari dukungan dan memasuki jalur ideologi radikal. Orang tanpa prinsip hidup mudah terpengaruh, yang paling mengkhawatirkan adalah jika generasi muda menganggap benar melakukan kekerasan atas nama agama. disinilah pendidikan nilai-nilai moderat keagamaan perlu diajarkan sejak dini untuk meminimalisir permasalahan yang muncul akibat perbedaan pandangan agama yang diciptakan oleh generasi muda.

Pendidikan tidak hanya bisa kita dapatkan di sekolah, diluar sekolah pun kita bisa mendapat pendidikan, salah satunya di dalam lingkungan masyarakat. Sosok guru atau tokoh tentu sangat diperlukan. Mereka memiliki

⁴ Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia* (Yogyakarta: LKis, 2019), 23.

peran penting untuk ikut serta mewujudkan dan mengarahkan Islam Indonesia yang moderat. Tokoh agama sebagai salah satu orang yang disegani dan memiliki ilmu pengetahuan yang lebih, harus kritis untuk memilah dan memilih pengetahuan agama serta pengaplikasian yang tepat untuk diajarkan kepada masyarakat. Sebagai orang yang lebih paham agama, tokoh agama berperan penting dalam menyampaikan dan memberi informasi lebih mendalam mengenai moderasi beragama.

Tokoh agama/ulama adalah pewaris para nabi, memiliki fungsi dan tanggungjawab yang demikian berat. Salah satu diantaranya adalah berperan dalam mengajarkan ilmu-ilmu keislaman termasuk fikih, membimbing dan membina umat dalam menjalankan ajaran-ajaran agama serta mengingatkan berbagai kekeliruan masyarakat saat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam masyarakat, tokoh agama mempunyai pengaruh yang sangat besar. Masyarakat akan maju, mengerti ilmu agama, dan berubah menjadi lebih baik, apabila seorang ulama tersebut mampu mendorong dan berpartisipasi dalam membangun dan membina masyarakat.

Dalam penelitian lain yang meneliti masyarakat perkotaan dijelaskan bahwa masyarakat perkotaan merupakan masyarakat yang cenderung memiliki sikap saling tidak kenal, anggotanya berpisah-pisah dan lebih terikat kontak kekeluargaan, hubungannya serba lugas, lepas dari pribadi dan sentiment serta ikatan tradisi dengan tanpa kepemimpinan mapan. Dan dapat

diketahui bersama bahwa masyarakat perkotaan cenderung memiliki sikap kurang peduli terhadap sesama serta lebih mementingkan diri sendiri. Pada masyarakat perkotaan, khususnya di Desa Panjunan lebih menanamkan pedoman “*Lakum Diinukum Waliyadiin*”, yang artinya “Untukmu agamamu dan untukku agamaku”. Terlihat jelas bahwa masyarakat Desa Panjunan cenderung memiliki sikap kurang peduli, akan tetapi bukan pada kondisi yang negatif melainkan memberi kebebasan masyarakatnya untuk memeluk agama sesuai keinginan mereka, melakukan ibadah apapun sesuai keyakinan masing-masing dan tetap menjunjung tinggi sikap toleransi antarsesama. Tidak dapat dipungkiri dengan adanya pedoman tersebut maka perilaku beragama pada masyarakat perkotaan seperti di Desa Panjunan tergolong masyarakat dengan perilaku beragama yang baik.⁵

Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi berdasarkan, suatu sistem adat istiadat tertentu. Serta menimbulkan ikatan rasa identitas yang sama, masyarakat sendiri bersifat dinamis selalu bergerak kearah perubahan. Sifat aktif suatu masyarakat dapat berkembang, dan sangat mungkin mengalami perubahan. Dalam penelitian ini dimana lokasinya di perkampungan pasti akan sangat berbeda dengan masyarakat yang ada di perkotaan, sehingga permasalahannya pun pasti berbeda. Pada lokasi penelitian tepatnya di kampung Ciranggon

⁵ Uswatun Chasanah, *Peran Kiai Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Masyarakat Desa Panjunan Kabupaten Pati*, Skripsi, IAIN Kudus, 2021.

masyarakatnya memang terkenal sangat tinggi sosialnya, akan tetapi masih ada masyarakat yang tidak ingin berbaur dan lebih memilih menyendiri. Tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Ciranggon, seperti ketika ada kegiatan pengajian, peringatan hari-hari besar Islam dan lain sebagainya. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai nilai moderasi memang kurang, sehingga tokoh agama harus berupaya agar semua masyarakat dapat menanamkan nilai moderasi agar masyarakat di kampung ini bisa hidup berdampingan, harmonis, dan saling menolong.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui tentang upaya apa saja yang dilakukan tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada masyarakat kampung ciranggon, dengan membahas masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama dan Penerapannya Pada Masyarakat Kampung Ciranggon Desa Bojonegara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Masih adanya masyarakat yang belum memahami lebih jauh mengenai budaya dan perbedaan agama.

2. Masih kurangnya perilaku yang sesuai dengan nilai moderasi beragama
3. Kurangnya pengenalan dan pembahasan mengenai moderasi beragama di lingkungan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi nilai moderasi beragama di kampung Ciranggon?
2. Bagaimana upaya tokoh agama dalam menanamkan nilai moderasi dan penerapannya pada masyarakat di kampung Ciranggon?
3. Apa saja hambatan dan kendala dalam menerapkan nilai moderasi beragama pada masyarakat kampung Ciranggon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kondisi nilai moderasi di Kampung Ciranggon.
2. Untuk mengetahui upaya tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi dan penerapannya pada masyarakat di Kampung Ciranggon.
3. Untuk mengetahui hambatan dan kendala dalam menerapkan nilai moderasi beragama pada masyarakat di Kampung Ciranggon.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penanaman moderasi beragama dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi masyarakat

Dapat menambah wawasan masyarakat agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam berperilaku, bersikap, dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan, menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan dapat membentuk sikap moderasi beragama.

3. Bagi peneliti lain

Dapat membuat kontribusi positif, serta menjadi tolok ukur dalam melakukan penelitian yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima BAB dan setiap Babnya terdiri dari beberapa sub-bab atau bahasan, dengan perincian sebagai berikut:

Bab Satu : Memuat komponen dasar penelitian yaitu berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua : Pada bagian ini berisi memuat kajian teori, ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, dan juga kerangka pemikiran.

Bab Tiga : Pada bagian ini membahas tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab Empat : Pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian yang diantaranya adalah latar belakang obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab Lima : Pada bab terakhir merupakan bab penutup yang berisi simpulan penelitian serta saran-saran.